

| NILAI TAMBAH PEREKONOMIAN |

HILIRISASI MENUJU INDONESIA EMAS

Hilirisasi industri, yang telah menjadi prioritas pemerintah selama satu dasawarsa terakhir, kembali menjadi program unggulan dalam pemerintahan baru. Komitmen ini tecermin dalam Asta Cita Pemerintahan Presiden Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka, sebagaimana ditegaskan oleh Kepala Negara dalam pidato pelantikannya pada 20 Oktober lalu.

Dalam pidatonya, Presiden Prabowo menegaskan rencana pemerintah untuk melanjutkan program hilirisasi guna mencapai kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Presiden menyampaikan bahwa nilai tambah dari semua komoditas harus dioptimalkan agar dapat memperkuat perekonomian nasional, yang pada akhirnya akan meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia.

"Untuk mencapai kesejahteraan sejati kemakmuran yang sebenarnya kita harus melakukan hilirisasi kepada semua komoditas yang kita miliki. Nilai tambah dari semua komoditas itu harus menambah kekuatan ekonomi kita sehingga rakyat kita bisa mencapai tingkat hidup yang sejahtera. Seluruh komoditas kita harus bisa dinikmati oleh seluruh rakyat Indonesia," ujar Presiden Prabowo.

Hilirisasi industri dinilai berperan penting dalam meningkatkan nilai tambah terutama berkaitan dengan komoditas sumber daya alam (SDA), mengurangi ketergantungan pada ekspor bahan mentah, serta menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Sejalan dengan itu, masuknya investasi di sektor hilirisasi sangat dinanti. Dalam rangka mendukung misi tersebut, pemerintah pun mengubah nomenklatur Kementerian Investasi/BKPM menjadi Kementerian Investasi dan Hilirisasi.



melihat bahwa memang peran hilirisasi terhadap realisasi investasi itu sangat penting," katanya dalam *coffee morning* yang diselenggarakan oleh *Bisnis Indonesia*, Jumat (1/11).

Capaian realisasi penanaman modal tersebut berasal dari berbagai sektor mencakup mineral berupa smelter nikel, tembaga, bauksit, dan timah senilai Rp759,83 triliun. Lalu, hilirisasi kehutanan di subsektor pulp dan paper sebesar Rp196,99 triliun.

Lebih lanjut, penanaman modal bidang hilirisasi pertanian berupa CPO/oleochemical mencapai Rp130,23 triliun, sektor migas berupa petrochemical senilai Rp139,61 triliun, dan ekosistem kendaraan listrik, khususnya baterai mencapai Rp19,14 triliun. Menurutnya, selain

baru akan dilaksanakan pada pertengahan 2026.

Hingga detik ini, pemerintah enggan untuk melunak dan memandang pelanggan ekspor adalah langkah yang tepat dalam rangka meningkatkan nilai tambah pertambangan terhadap perekonomian nasional.

Apalagi, posisi Indonesia juga sangat diuntungkan lantaran menjadi negara penghasil nikel terbesar sejagat. Cadangan dan sumber daya nikel nasional pun amat melimpah, sehingga mengautkan nilai tawar Indonesia.

Sementara itu, untuk mencapai visi Indonesia Emas, dibutuhkan rata-rata pertumbuhan ekonomi mencapai 6%-7%. Hilirisasi juga merupakan poin krusial dalam memacu kontribusi industri pengolahan terhadap produk domestik bruto (PDB).

bumi, perkebunan, kehutanan, perikanan, dan kelautan.

Di sektor mineral, komoditas mencakup nikel, timah, tembaga, bauksit, besi baja, emas perak, pasir silika, mangan, kobalt, dan logam tanah jarang. Kemudian batu bara dan aspal buton, sektor migas bumi. Adapun, sektor perkebunan mencakup kelapa sawit, kelapa, karet, biofuel, kakao, dan pala.

Selanjutnya, sektor kehutanan yaitu kayu balok dan getah pinus. Sementara itu di sektor perikanan mencakup udang, ikan Tuna, Cakalang, dan Tongkol (TCT), rajungan, dan tilapia, serta sektor kelautan yaitu rumput laut dan potensi lahan garam.

Pada prinsipnya, peta jalan hilirisasi ini akan menjadi paduan bagi semua, baik pemerintah maupun *stakeholders*

seluruh *stakeholder*. Untuk menciptakan kemandirian nasional, di industri hulu kita *optimize* agar *output*-nya mendorong pelaku usaha dari hulu ke hilir," katanya.

Sementara itu, ada sejumlah proyek investasi hilirisasi yang siap ditawarkan yakni industri alat kesehatan dari karet alam, industri bioethanol, industri mandiri garam farmasi, industri ban pesawat terbang dari karet alam, industri *high purity aluminium ingot* sebagai bahan baku komponen elektronika, serta industri motor listrik untuk kendaraan listrik.

Dari sisi insentif fiskal yang telah disiapkan oleh pemerintah adalah diskon Pajak Penghasilan (PPH) Badan melalui *tax holiday* selama 5-20 tahun dan *tax allowance*.

Dari sisi pabean, fasilitas yang disediakan antara lain insentif pajak dalam rangka impor (PDR1), bea cukai, dan cukai. Secara konkret, stimulus itu berupa pembebasan dan/atau penangguhan bea masuk, tidak dipungut PDR1, pembebasan cukai, serta insentif pajak daerah berupa pengurangan pajak daerah dan/atau retribusi daerah sebesar 50%-100%.

Pemerintah juga menyediakan Kawasan Ekonomi Khusus atau KEK untuk memfasilitasi investasi hilirisasi berdasarkan sektor tertentu.

Di antaranya industri bauksit di KEK Galang Batang, industri hasil hutan dan perkebunan (sagu) serta industri pengolahan nikel di KEK Sorong, industri makanan dan minuman dan industri otomotif di KEK Kendal, industri pengolahan karet di KEK Sei Mangkei, dan industri

Perubahan nomenklatur menjadi Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM ini menunjukkan bahwa strategi ke depan akan lebih fokus pada peningkatan nilai tambah SDA. Hal ini mencakup dorongan investasi di sektor hilir, mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta meningkatkan keterlibatan sektor swasta dan usaha mikro kecil menengah (UMKM).

Kepala Biro Komunikasi dan Layanan Informasi Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM Ahmad Faisal Suralaga, menjelaskan pemerintah mulai menggenjot langkah hilirisasi pada 2020. Momentum tersebut ditandai dengan kebijakan larangan ekspor nikel.

"Sejak saat itu dari 2020-September 2024, total nilai realisasi investasi di bidang hilirisasi yang masuk mencapai Rp1.245,8 triliun yang berarti 22,18% dari total realisasi investasi saat ini. Kita bisa

memberikan nilai tambah bagi perekonomian, hilirisasi industri juga merupakan kunci utama untuk pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan menuju Indonesia Emas 2045.

Sekadar mengingatkan, hilirisasi melalui pengaturan larangan ekspor bijih nikel dan logam lainnya termuat pada UU No. 4/2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. Dalam beleid itu, seharusnya maksimal pada 2014 pemerintah memulai pengolahan dan penurnian hasil tambang di dalam negeri.

Akan tetapi, kebijakan tersebut diperbarui melalui Peraturan Menteri (Permen) Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) No. 11/2019 tentang Perubahan Kedua Atas Permen ESDM No. 25/2018 Tentang Pengusahaan Pertambangan Mineral Dan Batubara, yang melarang dilakukannya ekspor bijih nikel per 1 Januari 2020.

Tak pelak, pada awal 2021 silam, Uni Eropa mengajukan gugatan ke Badan Penyelesaian Sengketa World Trade Organization (WTO) atas pelanggaran ekspor bijih nikel dengan kadar kurang dari 1,7% yang berlaku sejak 2020.

Berdasarkan informasi dari Kementerian Perdagangan, kasus Uni Eropa-Indonesia soal nikel ada pada urutan ke-23 sehingga pembahasan kemungkinan

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), industri pengolahan bertumbuh sebesar 4,64% sepanjang 2023. Melalui hilirisasi, angka tersebut diharapkan bisa meningkat menjadi *double digit* untuk mendukung capaian pertumbuhan ekonomi.

Guna mendukung target tersebut, Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM menyusun *roadmap* atau Peta Jalan Hilirisasi Investasi Strategis untuk 28 komoditas prioritas guna mengoptimalkan potensi SDA. Terlebih, Pemerintahan Presiden Prabowo Subianto membidik rata-rata pertumbuhan ekonomi mencapai 8% dalam 5 tahun ke depan.

Ahli Madya Bidang Hilirisasi Minyak dan Gas Bumi Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM Ikhsan Adhi, menambahkan sebelumnya Peta Jalan Hilirisasi 2022-2023 telah menjadi acuan dalam penciptaan nilai tambah komoditas SDA.

Kendati demikian, terdapat beberapa fokus pembaruan untuk makin mendorong gairah investasi sektor hilirisasi. "Kami tengah melakukan penajaman terhadap beberapa komoditas utama. Setidaknya ada akselerasi dan optimalisasi yang akan dipaparkan dari sisi aspek finansial, teknis, dan legal," ujarnya.

Adapun, 28 komoditas prioritas hilirisasi dalam peta jalan yang tengah disempurnakan saat ini mencakup sektor mineral, batu bara, minyak dan gas (migas)

dalam melakukan hilirisasi di Indonesia.

PELUANG INVESTASI

Peluang investasi di hilirisasi industri strategis sangat menjanjikan, terutama dengan memanfaatkan SDA yang melimpah. Sektor pertambangan, agrikultur, dan energi terbarukan memiliki potensi besar untuk diolah menjadi produk bernilai tinggi, meningkatkan pendapatan nasional, dan membuka lapangan kerja baru.

Dia memaparkan hilirisasi nikel dalam mengalami peningkatan pesat sekaligus mengoptimalkan posisi cadangan nikel Indonesia sebesar 21 juta ton. Peningkatan nilai tambah komoditas tersebut juga diiringi dengan larangan ekspor sejak 2020.

Sebelum pelarangan, nilai ekspor nikel mencapai USD3 miliar, setelah dilakukan sinkronisasi larangan posisi nilai tambah komoditas meningkat hingga lebih dari USD30 miliar.

Pihaknya juga memproyeksi dampak ekonomi dari hilirisasi nikel yakni nilai investasi yang mencapai USD127,90 miliar pada 2023-2040 hingga peningkatan devisa mencapai USD81 miliar. Sementara itu, kontribusi terhadap PDB disasar mencapai USD43,20 miliar pada 2040 dan tenaga kerja sebanyak 357.000 pekerja.

"Hilirisasi menjadi kendaraan yang dipergunakan oleh pemerintah memastikan skala kepentingan terepap rata untuk

pengolahan kelapa di KEK Bitung.

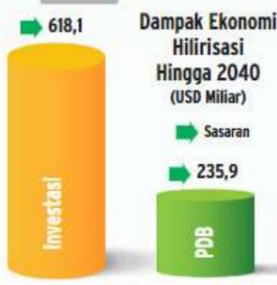
Di sisi lain, pemerintah akan memastikan bahwa investor yang masuk di sektor hilirisasi dapat mendorong kolaborasi investasi besar dengan pengusaha nasional daerah sebagaimana tertuang dalam Peraturan BKPM No. 1/2022 tentang Tata Cara Pelaksanaan Kemitraan di Bidang Penanaman Modal antar Usaha Besar dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di daerah.

Melalui implementasi beleid tersebut, hilirisasi dapat berdampak pada peningkatan sumber pertumbuhan baru untuk mewujudkan visi Indonesia sentris, pengusaha daerah menjadi tuan rumah di negeri sendiri, UMKM mampu naik kelas, dan mewujudkan pemerataan ekonomi.

Proyek Investasi Hilirisasi yang Siap Ditawarkan

- 1. Industri Alat Kesehatan dari Karet Alam**
Lokasi: Deli Serdang, Sumatera Utara
Nilai Investasi: Rp367 Miliar
IRR (Internal Rate of Return): 20,07
NPV (Net Present Value): Rp305,72 Miliar
- 2. Industri Ban Pesawat Terbang dari Karet Alam**
Lokasi: Majalengka, Jawa Barat
Nilai Investasi: Rp2,73 Triliun
IRR (Internal Rate of Return): 12,75
NPV (Net Present Value): Rp113,60 Miliar
- 3. Industri Bioetanol**
Lokasi: Bojonegoro, Jawa Timur
Nilai Investasi: Rp2,81 Triliun
IRR (Internal Rate of Return): 12,8
NPV (Net Present Value): Rp652,44 Miliar
- 4. Industri High Purity Aluminium Ingot Bahan Baku Komponen Elektronika**
Lokasi: Ketapang, Kalimantan Barat
Nilai Investasi: Rp4,48 Triliun
IRR (Internal Rate of Return): 14,46
NPV (Net Present Value): Rp4,65 Triliun
- 5. Industri Mandiri Garam Farmasi**
Lokasi: Gresik, Jawa Timur
Nilai Investasi: Rp607,95 Miliar
IRR (Internal Rate of Return): 14,52
NPV (Net Present Value): Rp73,00 Miliar
- 6. Industri Motor Listrik**
Lokasi: Bekasi, Jawa Barat
Nilai Investasi: Rp374,11 Miliar
IRR (Internal Rate of Return): 17,50
NPV (Net Present Value): Rp180,98 Miliar

Sumber: Kementerian Investasi dan Hilirisasi/UKPM



| Sektor | Rp Triliun |
|--------------------------|---------------|
| Mineral | |
| Smelter | 170,78 |
| Nikel | 113,77 |
| Tembaga | 45,72 |
| Bauksit | 10,79 |
| Timah | 0,50 |
| Pertanian | |
| CPO/Oleochemical | 44,09 |
| Migas | |
| Petrochemical | 17,46 |
| Kehutanan | |
| Pulp and Paper | 33,72 |
| Kendaraan Listrik | |
| Baterai | 6,86 |
| Total | 272,91 |

